

PERSEDIAAN BAHAN BAKU BAWANG PUTIH GORENG PADA UKM HJ MBOK SRI DI KOTA PALU

Raw Material Supplies Only Fried Garlic on UKM Hj Mbok Sri in Palu City

Adrian¹⁾, Arifuddin Lamusa²⁾, Sulaeman²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

ABSTRACT

This research was carried out in small-medium enterprises (UKM) of Hj. Mbok Sri in Palu of Central Sulawesi from October to December 2017. It was selected with consideration that it is the only producer of fried Garlic in Palu. Its main challenge is the delay of raw material availability. Based on this, the purpose of this research was to determine the economic order quantity, the safety stock, and the length of time needed for reorder of the raw material supply in UKM Hj. Mbok Sri. Primary data was obtained by direct observation and interviews with respondents using a questionnaire while secondary data from relevant agencies, literature and previous studies. The data was analyzed using Economic Order Quantity (EOQ), Safety Stock, and Reorder Point. The amount of the economic purchase of the raw materials for June-November was 120 kg. The safety stock that must be available in the warehouse was 25 Kg. The point of re-ordering that must be done by the UKM in June-November was 65 Kg.

Keywords: Garlic, inventory, and Raw materials.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di UKM Hj. Mbok Sri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Lokasi ini dipilih secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa, UKM Hj. Mbok Sri merupakan industri satu satunya yang memproduksi bawang putih goreng di kota Palu. UKM Hj. Mbok Sri memiliki masalah dengan persediaan bahan baku yaitu, keterlambatan bahan baku. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui jumlah pemesanan yang ekonomis, besar persediaan, dan lama waktu pemesanan kembali untuk persediaan bahan baku pada UKM Hj. Mbok Sri. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, literatur-literatur dan penelitian- penelitian terdahulu. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah EOQ (*Economic Order Quantity*), persediaan pengaman (*Safety Stock*) , pemesanan kembali (*Reoder Point*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pembelian ekonomis bahan baku Bawang Putih Goreng dengan menggunakan analisis persediaan bahan baku pada UKM Hj. Mbok Sri untuk bulan Juni-November sebesar 120 kg. Persediaan pengaman (*Safety Stock*) yang harus tersedia digudang pada UKM Hj. Mbok Sri sebesar 25 Kg. Titik pemesana kembali yang harus dilakukan UKM Hj. Mbok Sri pada Bulan Juni-November sebesar 65 Kg.

Kata kunci : Persediaan, Bahan Baku, Bawang Putih.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional karena berperan dalam penyediaan produk-produk kebutuhan masyarakat, peran dalam sumbanganya bagi ekspor dan perolehan devisa. Pembangunan ekonomi nasional seharusnya tetap berbasis pada pertanian secara luas sehingga sejalan dengan tahapan perkembangan ekonomi dan kegiatan jasa. Bisnis berbasis pertanian juga akan semakin meningkat, yaitu dengan kegiatan agribisnis dan agroindustri yang akan menjadi salah satu kegiatan unggulan dalam perkembangan nasional, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja, dan memperbaiki tingkat pendapatan (Soekartawi, 2001).

Pembangunan Agroindustri disepakati sebagai lanjutan dari pembangunan Pertanian hal ini telah dibuktikan bahwa Agroindustri mampu meningkatkan pendapatan peran pelaku Agribisnis, mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa dan mampu mendorong pelaku munculnya industri yang lain. Strategi pembangunan Pertanian yang berwawasan Agribisnis dan Agroindustri merupakan salah satu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan yang menarik dikembangkan dan mendorong munculnya industri baru disektor Pertanian, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja, dan dapat memperbaiki tingkat pendapatan pada pelaku agroindustri (Soekartawi, 2001).

Agroindustri merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktivitas yang mengelolah bahan baku yang berasal dari tanaman maupun hewan. Agroindustri didefinisikan dalam dua hal, yaitu pertama Agroindustri sebagai industri yang berbahan baku utama dari produk Pertanian dan kedua Agroindustri sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan Pertanian tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri (Soekartawi, 2012).

Perkembangan dunia industri di Indonesia saat ini semakin maju, hal ini terbukti bahwa Agroindustri dapat memberikan ruang baru bagi produsen untuk menggali kemampuannya dalam produksi produk pertanian agar lebih menarik dan disukai oleh konsumen. Produk Agroindustri yang memiliki daya tarik terutama bahan baku, proses produksi, bentuk produk dan permintaanya adalah Agroindustri dengan bahan baku bawang putih yang membuka peluang usaha cukup besar bagi masyarakat, sebab bawang putih merupakan komoditi hortikultura yang digunakan sebagai bahan penyedap masakan yang memiliki aroma dan rasa yang khas, juga dapat digunakan sebagai bahan obat-obatan. Bawang putih memiliki potensi yang besar dalam menunjang peningkatan pendapatan masyarakat petani. Bawang putih (*Alium sativum L*) termaksud genus *Afflum* atau di Indonesia dikenal dengan bawang putih. Bawang putih termaksud klasifikasi tumbuhan terata berumbi lapis atau siung yang bersusun. Bawang putih tumbuh secara berumpun dan berdiri tegak sampai setinggi 30-75 cm yang mempunyai batang semuh yang berbentuk dari pelepah-pelepah daun. Kandungan kimia dari umbi bawang putih per 100 gram yaitu protein 4,5 gram, lemak 0,20 gram, hidrat arang 23,10 gram, vitamin B 1 0,22 miligram, vitamin C 1 5 miligram, kalori 95 kalori, posfor 135 miligram, kalsium 42 miligram, besi 1 miligram dan air 71 gram (Wibowo, 2004).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang pertanian salah satunya bawang putih. Sektor pertanian pangan biasanya diusakan oleh rakyat kecil komoditi tanaman pangan adalah bawang putih. Bawang putih termaksud komoditi yang menjadi perhatian dari sekian banyak komoditi pertanian karena jumlah produksinya yang semakin menurun dari tahun ketahun.

Pengembangan usaha tani bawang putih perlu dilakukan terkait dengan

kebutuhan konsumsi bawang putih seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Usaha tani bawang putih diarahkan agar dapat memacu peningkatan produktivitasnya. Tanaman bawang putih termaksud tanaman yang mudah mengalami kerusakan, sebab memiliki daya tahan yang lemah setelah panen berlangsung. Tanaman bawang putih memiliki reaksi cepat dan mengeluarkan bau yang khas, yang mudah menguap bila negara pasca panennya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu upaya penagana pasca panen yang baik untuk memperpanjang masa simpan dan meningkatkan nilai ekonomi bawang putih. Misalnya diolah menjadi bawang goreng putih, usaha pengelolaan bawang putih ini, selain akan membantu pemasaran petani, juga dapat mengurangi pengangguran di daerah sekitar industri. Industri bawang putih goreng ditingkat rumah tangga (*Home industry*) diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi dan pendapatan petani untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Pengembangan bisnis kecil dapat meningkatkan pertumbuhan dan mengubah struktur ekonomi nasional menjadi lebih koko dan berimbang. Hasil ini diperoleh karena masyarakat berperan aktif dalam pengembangan usaha nasional yang didukung oleh kebijaksanaan yang lebih kondusif.

Setiap perusahaan memerlukan persediaan karena suatu ketika perusahaan pasti menghadapi resiko tidak kesediaanya barang yang diperlukan untuk proses produksi dari pemasok. Perusahaan kadang memiliki persediaan bahan baku dalam jumlah yang melebihi kebutuhan, akibatnya digudang terjadi penumpukan bahan baku. Persediaan bahan baku yang terlalu kecil menghambat operasional perusahaan berupa tidak tersediaanya barang pada saat dibutuhkan sehingga menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk meraih laba/ keuntungan. Akibat jumlah bahan baku kekurangan dan berlebihan tersebut maka sering terjadi *Over Stock*

dan *Slow Moving Stock*. Perusahaan memerlukan suatu sistem perencanaan dan pengendalian persediaan yang efektif agar mampu memenuhi semua permintaan konsumen (Alicia, 2011).

Industri UKM HJ. Mbok sri merupakan salah satu industri bersekala rumah tangga yang memproduksi berbagai macam olahan produk pertanian salah satunya bawang putih goreng yang merupakan produk baru di industri UKM HJ. Mbok sri. Unsur yang paling utama dalam menjalankan sautau usaha selain modal adalah bahan baku, sebab bahan baku merupakan faktor utama didalam perusahaan untuk menunjang kelancaran proses produksi, baik dalam perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Kesalahan menentukan besarnya investasi (modal yang tertanam) dalam mengontrol bahan baku pada yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan perusahaan. Adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan perusahaan. Adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan perusahaan akan menambah beban bunga, biaya pemeliharaan dan penyimpanan dalam gudang, serta kemungkinan terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak bisa dipertahankan. Demikian pula sebaliknya, persediaan bahan baku yang terlalu kecil dalam perusahaan akan mengakibatkan kamacetan dalam produksi, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian juga.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya penanganan dalam persediaan bahan baku baik untuk mencegah terjadinya kelebihan ataupun kekurangan bahan baku. Adanya pengendalian persediaan bahan baku yang baik, diharapkan UKM HJ. Mbok Sri mampu memaksimalkan proses produksi yang nantinya berpengaruh pada biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh UKM HJ. Mbok Sri, sehingga perusahaan mampu mengontrol biaya persediaan dan ketersediaan bahan baku.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah pemesanan yang

ekonomis (*Quantity/EOQ dan Economic order*) dalam persediaan bahan baku pada UKM Hj. Mbok Sri untuk mengetahui besar persediaan (*Safety Stock*) pada UKM Hj. Mbok Sri untuk mengetahui lama waktu untuk melakukan pemesanan kembali (*Reorder Points*) (ROP) terhadap persediaan bahan baku pada UKM Hj. Mbok Sri.

METODE PENELITIAN

Penelitian initalah dilaksanakan di UKM HJ. Mbok Sri yang berlokasi di jalan Abdul Rahman Saleh BTN Mutiara Indah Blok Enomor 13 Kelurahan Birobuli Kota Palu Sulawesi Tengah. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa industri HJ Mbok Sri merupakan industri yang mengelola bawang putih menjadi bawang putih goreng, penelitian ini telah di laksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2017.

Penentuan responden dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive*). Responden yang diambil dalam penelitian terdiri dari tiga orang yakni satu orang pemimpin, dan dua orang karyawan. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa ketiga responden tersebut dalam perusahaan ini bertanggung jawab penuh untuk mengetahui tentang seluk beluk bahan baku di UKM HJ. Mbok Sri dan dapat memberikan informasi yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua data yaitu data primer dan data skunde. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quistionaire*). Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, literatur dan penelitian terdahulu.

Menurut Rangkuti (2007), metode EOQ dapat digunakan baik untuk barang yang dibeli maupun barang yang diproduksi sendiri. Model EOQ bisa digunakan untuk menentukan kualitas pesanan persediaan dan biaya kebalikanya (*Inverse Cost*) pemesanan persediaan. EOQ dapat dirumuskan secara sistematis sebagai berikut :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

Keterangan :

- EOQ = Jumlah pembelian ekonomis bahan baku bawang putih (kg)
 D = Jemlah pembelian bahan baku bawang putih perbulan (Kg)
 S = Biaya Pemesanan bahan baku bawang putih tiap kali pesan (kg)
 H = Biaya penyimpanan bahan baku bawang putih per kg (kg).

Analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan kedua yaitu persediaan pengaman (*Safety Stock*) perhitungan *Safety Stock* adalah sebagai berikut (Haming, 2007) :

Safety Stock = (pemakaian maksimum : pemakain rata-rata)

Alat analisis ysng digunakan mencapai tujuan ketiga yaitu pemesanan kembali (*Reorder Point*), adalah sebagai berikut (Riyanto, 2001) :

ROP = Safety Stock + (Lead Time x A)

Keterangan :

- ROP = *Reorder Point*
Lead Time = Waktu tunggu
 A = penggunaan bahan baku rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Pembelian Ekonomis (EOQ). Pembelian bahan baku ekonomis yang dilakukan pada “UKM Hj Mbok Sri” pada bulan Juni 2017 sampai November 2017 dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) yaitu jumlah bahan mentah yang setiap kali dilakukan pembelian yang menimbulkan biaya yang terendah, tetapi tidak mengakibatkan kekurangan bahan baku, yang dibutuhkan pada persediaan bahan baku Bawang Putih yang dimiliki oleh “Ukm Hj Mbok Sri” pada Bulan Juni 2017 sampai November 2017. Data-data yang digunakan untuk mengetahui pembelian ekonomis dengan metode EOQ antara lain jumlah pembelian

bahan baku Bawang Putih (D), biaya pemesanan setiap kali pesan (S), dan biaya penyimpanan Bawang putih per kg (H).

Diketahui jumlah pembelian bahan baku terendah terjadi pada bulan Juni sampai dengan Agustus yaitu sebanyak 100 kg. biaya pemesanan per pemesanan dalam hal ini merata yaitu sebesar Rp. 16.000 dibulan Juni sampai dengan November yang dikeluarkan “UKM Hj. Mbok Sri”. Biaya penyimpanan per kg bawang putih tertinggi yang dikeluarkan “UKM Hj. Mbok Sri” terjadi pada bulan Juni samapai Agustus sebesar Rp. 500, sedangkan biaya penyimpanan per kg bawang putih terendah terjadi pada Bulan September sampai November sebesar Rp. 250.

Berdasarkan hasil Analisis diatas, kemudian dapat diketahui seberapa besar kuantitas pembelian ekonomis bahan baku bawang putih setiap kali pembelian, frekuensi pembelian, dan total biaya persediaan bahan baku bawang putih ekonomis yang dikeluarkan pada bulan Juni sampai November. Diketahui bahwa jumlah pembelian ekonomis bahan baku Bawang Putih untuk Bulan Juni – Agustus sebesar 80 kg, untuk pembelian ekonomis Bawang Putih pada Bulan September – November sebesar 160 kg dengan jumlah rata-rata yaitu sebesar 120 kg.

Persediaan Pengaman (*Safety Stock*). Persediaan pengaman (*Safety Stock*) adalah persediaan pengaman yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan. Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah yang kemudian dijual kembali (Rangkuti, 2002).

Besarnya *Safety Stock* bahan baku Bawang putih terlihat bahwa kebutuhan bahan baku per produksi persediaan pengaman (*Safety Stock*) diperoleh persediaan pengaman yang harus selalu tersedia sebesar 25 kg setiap kali produksi. Apabila tidak terpenuhi bahan baku sebnaya 25 kg maka produksi akan menurun sedangkan permintaan meningkat sehingga

perusahaan harus selalu menyediakan bahan baku sebanyak 25 kg atau lebih untuk memenuhi permintaan atau mengatasi manajemen persediaan bahan baku.

Pemesanan Kembali (*Reorder Point*). *Reorder Point* adalah saat atau titik dimana harus dilakukan pemesanan lagi sedemikian rupa sehingga kedatangan atau penerimaan bahan baku yang dipesani itu adalah tepat waktu dimana persediaan di atas *Safety Stock* sama dengan nol. Dengan demikian diharapkan datangnya bahan baku yang dipesan itu tidak akan melewati waktu sehingga akan melanggar *Safety Stock*. *Reorder Point* terjadi apabila jumlah persediaan yang terdapat di gudang berkurang trus akibat penggunaan bahan baku sehingga ditemukan berapa banyak batas minimal tingkat persediaan yang harus dipertimbangkan sehingga tidak terjadi kekurangan persediaan.

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai *Reorder Point* maka diperoleh hasil bahwa rata rata *Reorder Point* adalah 65 kg. “Ukm HJ Mbok Sri” pada Bulan Juni – November 2017 harus melakukan pemesanan bahan baku kembali pada saat persediaan di gudang sebesar 65 kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Jumlah pembelian ekonomis (*Economic Order Quantity*) bahan Baku Bawang putih Goreng Bulan Juni – November 2017 rata-rata 120 kg denga frekuensi pembelian rata –rata 1 kali.
2. Persediaan pengaman (*Safety Stock*) bahan baku Bawang Putih yang harus selalu tersedia sebesar 25 kg setiap kali produksi
3. Hasil analisis menunjukan titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) rata-rata yaitu sebesar 65 kg, sehinggann “UKM Hj Mbok Sri” sebaiknya melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan di gudang sebesar 65 kg.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada “UKM Hj Mbok Sri” sebagai berikut

1. Industri rumah tangga “UKM Hj Mbok Sri” perlu memperhatikan kebutuhan bahan baku yang diperlukan, sehingga tidak terjadi kekurangan persediaan yang dapat menghambat jalannya produksi.
2. “UKM Hj Mbok Sri” sebaiknya menerapkan persediaan pengamanan (*Safety stock*) dan pemesanan kembali (*Reorder Point*) dalam UKMnya sehingga ketika bahan baku Bawang Putih kurang dipasarkan\pedagang produksi masi berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alicia, 2011. Pengendalian Persediaan Bahan Baku. [HTTP// koleksi – Skripsi.blogspot.com /2011/04/Pengendalian-bahan- baku.html](http://koleksi-Skripsi.blogspot.com/2011/04/Pengendalian-bahan-baku.html). Di Akses pada Tanggal 27 Mei 2012 .
- Gimanez, C, & Ventura, E. 2005. Logistik-Produksi, Logidtik-Pemasaran dan Integrasi Eksternal : Dampaknya Pada Kinerja. *Internasional Journal. Operasi & Manajemen Produksi*, Vol.25, no, 1, hal. 20-38
- Lantang, M. Tesalonika, 2013. Penerapan Metode Penilaian Persediaan Bahan Baku Pada PT. Cargil Indonesia-copracrushing plant Amurang. *Jurnal Embal ISSN 2303-1174*. Vol. 1. No. 3. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses 14 Juli 2014. Hal 46-54.
- Rangkuti, 2002. *Manajemen Persediaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Bpfe. Yogyakarta.
- Soekartawi, 2001. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, 2012. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wibowo, 2004. *Manfaat dan Kegunaan Bawang Putih*. www.iptek.net. Diakses Pada Tanggal 05 November 2012.